

Comparison of efficacy combination of inhaled phormoterol / budesonide

Zulkarnain Barasila, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=89200&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membandingkan efikasi kombinasi phormoterol/budesonid turbuhaler dengan kombinasi nebulisasi salbutamoi/ipratropium bromid. Pengobatan utama asma akut adalah inhalasi agonis fa kerja singkat. Pasien asma saat ini menggunakan 2 obat, untuk pelega dan pengontrol. Saat ini sudah ada inhaler berisi kombinasi agonis- kerja lama onset cepat dan konikosteroid. Kombinasi ini bisa digunakan untuk pengontrol dan pelega. Uji klinis acak terbuka dilakukan pada 76 pasien berusia anlara 12 - 60 tahun yang datang ke RS Persahabatan dengan skor asma 8 - 12. Pasien lersebut dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 38 pasien. Kelompok pertama mendapat kombinasi formoterol/budesonid 4,5/160 {lg turbuhaler (kelompok T), kelompok kedua mendapat kombinasi nebulisasi salbutamoi/ipratropium bromid 2,5/0,25 mg (kelompok N). Setiap kelompok mendapat inhalasi tiap 20 menit, total 3 kali pemberian. Tidak ada perbedaan bermakna padajenis kelamin, tinggi dan berat badan, APE awal dan skor asma awal antar kedua kelompok. Tampak peningkatan APE dan penurunan skor asma yang bermakna pada tiap kelompok, namun perubahan ini tidak berbeda bermakna antar kedua kelompok pada tiap interval waktu yang diamati. Efek samping, nyeri tenggorok, tremor, berdebar, terjadi pada kedua kelompok namun hanya ringan. Satu pasien pada kelompok T mengalami 3 efek samping sekaligus, 5 lainnya hanya tremor. Enam orang pada kelompok N hanya mengalami tremor. Kombinasi formoterol/budesonid turbuhaler dan kombinasi salbutamoi/ipratropium bromid nebulisasi secara klinis tidak berbeda bermakna dalam mengobati asma akut sedang, namun kombinasi salbutamoi/ipratropium bromid nebulisasi memiliki efek samping lebih ringan. (Med J Indones 2006; 15:34-42).

<hr><i>The aim of this study was to compare efficacy combination of phormoterol/budesonide turbuhaler vs. salbutamoi/ipratropium bromide nebulization. Main therapy for acute asthma is inhaled short acting ^2- ^2-Sonist. Asthma patients are using two drugs, controller and reliever. Recently there is device-containing combination of long-acting p2-ugonist with rapid onset and corticosteroid. This combination can act as reliever and controller. An opened randomized clinical trial of 76 patients between the ages of 12 and 60 years presenting to Persahabatan Hospital with asthma score between 8-12 participated in this study. After initial evaluation, patients were divided into two groups. Thirty-eight patients were administered combination offonnaterol/budesonide 4.5/160 {lg via turbuhaler (T-group) every 20 minutes, total of three doses, and another 38 of salbutamoi/ipratropium bromide 2.5/0.25 mg via nebulizer (N~group) also with the same manner. There were no statistical difference in sex, mean age, high, weight, initial PEFr, and asthma score between two groups. The significant increased of PEFr and decreased of asthma score were observed in both groups. However, there were no significant difference of PEFr and asthma score between the two groups within every time-interval. Adverse events were mild including hoarseness, tremor and palpitation. Of T-group, 1 subject was suffered from 3 adverse events simultaneously (hoarseness, tremor and palpitation), 5 subjects were only tremor. Of N-group, all 6 subjects were only suffered from tremor. A combination of formoterol/budesonide turbuhaler and a combination of nebulized salbutamoi/ipratropium

bromide are clinically equivalent for treatment moderate acute asthma. However, nebulized salbutamoi/ipratropium bromide had less adverse effects. (Med J Indones 2006; 15:34-42).</i>